

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mempunyai persamaan dan juga perbedaan dari tiga peneliti sebelumnya.

1. Sri Wulandari Pada Desember 2016 dari UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Pembinaan Akhlak Pada Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi Kasus di SD Negeri 109 Palembang). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul di sekolah ini dilakukan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik, melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta metode keteladanan. Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini berjalan kurang lebih sudah 3 tahun.¹
2. Ulfa Sangadah pada Desember 2012 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peranan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran Dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap atau tingkah laku pada anak yang rajin ikut kegiatan baca Al-Qur'an meningkatkan kedisiplinan, kualitas dan kuantitas hafalan siswa bertambah sehingga mendukung ibadah siswa terutama ibadah shalat, menghormati guru dan menghargai teman, meneladani perbuatan

¹Sri Wulandari, *Pembinaan Akhlak Pada Siswa Melalui Pembinaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar*, 2016, <http://eprints.radenfatah.ac.id> diakses 11 Januari 2018 pukul 20.30

Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran adalah tadarus, pembiasaan dan keteladanan dari para guru serta seluruh warga sekolah.²

3. Rosniati Hakim pada Juni 2014 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang dengan judul Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang urgensi pendidikan Al-Qur'an, pendidikan berbasis Al-Qur'an, dan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk menentukan karakter bangsa pada masa kini dan mendatang. Kualitas karakter bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Pendekatan pendidikan Al-Qur'an digunakan sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi landasan utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik.³

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga peneliti sama-sama meneliti tentang model penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an tetapi ada perbedaan metode penerapan dari hasil penelitian tersebut. Pada penelitian Sri Wulandari penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan adalah dilakukan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik, melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta metode keteladanan. Pada penelitian Ulfa Sangadah

²Ulfa Sangadah, *Peranan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran Dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik*, 2012 <http://diglibi.uinsuka.ac.id> diakses 11 Januari 2018 pukul 20.31

³Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, 2014 <http://@yahoo.com> diakses 11 Januari 2018 pukul 20.32

penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan adalah Metode yang digunakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran adalah tadarus, pembiasaan dan keteladanan dari para guru serta warga sekolah. Sedangkan menurut penelitian Rosniati Hakim penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan adalah Pendekatan pendidikan Al-Qur'an digunakan sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi landasan utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik.

Sedangkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sendiri tentang model penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an (studi kasus di SDIT As-syafi'iyah Kendal Blembem Jambon Ponorogo) yaitu awal mula penerapan penanaman akhlak berbasis budaya membaca Al-Qur'an ini siswa cenderung untuk menolak namun karena setiap hari model penanaman akhlak ini diterapkan maka penanaman akhlak ini lama kelamaan dapat berjalan dengan sendirinya. Model penanaman akhlak di SDIT ini yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, hukuman, bina nafsiyah sebelum masuk kelas, dan ibadah. Penerapan budaya membaca Al-Qur'an siswa untuk membantu siswa pada saat siswa di kelas VI, karena di kelas VI akan dilaksanakan khotmil Qur'an dan ketentuan hafal juz 30 yang dijadikan sebagai syarat untuk kelulusan siswa.

B. LANDASAN TEORI

A. Penanaman Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan akhlak ini baik diajarkan di lembaga pendidikan formal atau dilembaga non formal, di rumah tangga atau di masyarakat. Namun demikian, setiap lembaga pendidikan di mana pun ia berada, maka tugas untuk menyebarkan nilai-nilai akhlak kepada murid atau generasi muda adalah sudah menjadi tanggung jawabnya. Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya bertanggung jawab menjaga akhlak generasi muda, oleh karena itu peran guru di sekolah-sekolah atau dosen diperguruan tinggi juga tidak dinafikan dalam mentransfer pendidikan akhlak serta nilai-nilai akhlak itu kepada anak didik mereka.⁴

Secara *etimology* akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaaqun* bentuk jamaknya adalah *khaliqun*, yang artinya “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”. Kata akhlak ini berakar dari kata *khaliqun*, yang artinya menciptakan. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan *khaaliqun* (pencipta), *makhluuqun* (yang diciptakan) dan *khaliqun* (penciptaan). Di sini memberi makna bahwa antara kehendak Allah sebagai *khaaliqun* dan perlakuan seorang *makhluuqun* perlu adanya sebuah keterpaduan. Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (khaliq), segala perilaku, tindak

⁴Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. Vii-viii

tanduk budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak Pencipta. Kita Manusia adalah makhluk yang dhaif sekali di hadapan Yang Maha Kuasa, oleh karena itu eloklah kita menjadi manusia yang taat dan patuh kepada segala ketentuan-Nya termasuklah dalam menjalankan akhlak sehari-hari dalam kehidupan ini.⁵

Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.⁶

2. Indikator Akhlak

a. Pengertian indikator menurut para ahli:

Menurut WHO, indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Darwin Syah, indikator adalah tanda atau ciri-ciri siswa sudah mampu memenuhi kompetensi dasar yang diterapkan.

b. Indikator akhlak terpuji dan akhlak tercela:

Baik dan buruk akhlak manusia dapat kita lihat dari perilaku sehari-hari, karena perilaku manusia pasti berubah-ubah.

⁵Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hal. 6

⁶Ibid, hal. 7

Manusia wajib mengetahui dan memahami makna baik dan buruk yang benar, karena pada kenyataannya yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Begitupun sebaliknya, yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah, dan pada dasarnya akal pemikiran manusia dan kemampuan manusia sangat terbatas.

Indikator utama dari akhlak terpuji diantaranya adalah :

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah SWT dan rasulullah SAW yang termuat dalam Al-Qur'an dan assunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.

“ Indikator akhlak tercela diantara adalah” :

1. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
2. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan di akhirat.
3. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian. ⁷

⁷www.ejurnal.com/2013/10/pengertian-kebudayaan.html diakses 30 Juni 2018 pukul 18.45

3. Ruang Lingkup Akhlak

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak dapat dipaparkan sebagai berikut:⁸

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai dzat yang telah diciptakan kepada Allah sebagai pencipta. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan diatas.

Penerapan akhlak kepada Allah, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, taqwa kepada-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, mencintai-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

b. Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada manusia adalah sikap atau perbuatan yang harus dilakukan manusia kepada sesama. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal-hal negatif misalnya menyakiti badan, jangan menyakiti hati, dan mengambil harta tanpa alasan yang benar.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam akhlak kepada manusia. Diantaranya adalah masuk kerumah orang lain dengan izin, mengucapkan salam ketika bertemu, saling tolong menolong, saling memaafkan, dan saling membantu.

⁸Aniyatuzzulfa, *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Akhlak Siswa*
<http://library.walisongo.ac.id> diakses 30 Juni 2018 pukul 20.04

c. Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan adalah tempat kita tinggal, bukan hanya di rumah tapi di sekolahpun disebut juga lingkungan, jadi kita harus mempunyai dan menjaga akhlak kepada lingkungan kita. Contohnya kita harus menjaga kebersihan, melestarikan alam dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap atau tingkah laku kita. Akhlak kepada diri sendiri adalah akhlak yang gampang-gampang sulit. Kita harus konsisten melakukan perbuatan baik agar perbuatan baik itu menjadi kebiasaan. Contohnya adalah jujur, sabar, percaya diri, amanah, rajin dan iffah.

4. Manfaat Akhlak

Manfaat akhlak diantaranya yaitu:

- a. Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khushyuk, serta lebih ikhlas.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- c. Peningkatan kemampuan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d. Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.

- e. Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah SWT. yang menciptakan manusia dan alam jagad raya beserta isinya.
- f. Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikannya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.⁹

5. Cara Penanaman Akhlak

Mahmud Al Mishri menjelaskan cara penanaman akhlak mulia diantaranya adalah:

a. Ibadah

Ibadah (5 rukun islam) merupakan metode amaliah dan media utama pendidikan. Ibadah mendidik manusia seutuhnya karena didalamnya terdapat pendidikan jasmani, rohani, social, moral, estetika dan logika.

b. Amar ma'ruf nahi munkar dan saling berwasiat dalam kebenaran

Disini terkandung ajakan kepada setiap muslim untuk menjadi pendidik yang mengajarkan dan mengingatkan kepada muslim lainnya tentang kebenaran dan kebaikan, mengingatkan jika terjadi keburukan dan kerusakan maka harus dapat menjahainya.

c. Menyampaikan pesan dan nasehat

Mendidik melalui nasehat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman. Nasehat dianggap berhasil jika dapat meresap

⁹www.ejurnal.com/2013/10/pengertian-kebudayaan.html diakses 30 Juni 2018 pukul 18.45

kedalam jiwa dan berhasil mempengaruhi perilaku untuk mengerjakan amalan terpuji dan berakhlak luhur.

d. Keteladanan

Pendidik harus dapat menjadi suri teladan dalam perkataan dan perbuatan. Keteladanan Rasulullah SAW yang harus dapat diteladani melalui setiap perkataan dan perbuatan seperti:

1. Menggunakan akal.
2. Bersifat lemah lembut, sabar dan pemaaf.
3. Berperilaku baik, mulia dan dermawan.
4. Berani dan suka menolong.
5. Malu dan menjaga pandangan.
6. Tawadhu'.
7. Adil, amanah, iffah dan jujur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penanaman akhlak adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan akhlak pada diri siswa. Akhlak yaitu sebagai sifat yang melahirkan perbuatan, (perilaku, tingkah laku), baik atau buruk. Pengertian akhlak bisa juga ditujukan kepada budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa, kemudian lahirlah perbuatan macam-macam atau tindakan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹⁰

¹⁰<https://ekoeddyp.wordpress.com/2014/10/08/8-cara-menanamkan-nilai-dan-akhlak-mulia/> diakses 30 Juni 2018 pukul 22.28

B. Budaya Membaca Al-Qur'an

Budaya berasal dari dua kata, yaitu “budi” artinya akal dan “daya” artinya kekuatan. Dengan demikian, *budaya* diartikan sebagai kekuatan akal. Potensi akal terwujud dalam bentuk kehendak berpikir, berkarya, dan mengembangkan karya ciptaannya. Kebudayaan sebagai sistem hidup, dalam arti cara manusia mempertahankan kehidupannya.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Menurut Kluckhohn dan Kelly budaya adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensi untuk perilaku manusia.¹²

Jadi budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Salah satu cara memberi pondasi karakter siswa yaitu dengan membudayakan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Dengan demikian siswa akan lebih dekat dengan agama karena Al-Qur'an merupakan dasar hukum dari agama Islam yang di bawa oleh Muhammad SAW yang bertujuan untuk merubah akhlak manusia. Dengan membaca

22.28 ¹¹www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-kebudayaan.html diakses 30 Juni 2018 pukul

22.28 ¹²www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-kebudayaan.html diakses 30 Juni 2018 pukul

Al-Qur'an siswa menjadi tahu tentang kisah para sahabat yang mana akhlaknya bisa diteladani oleh umat Islam.

1. Pengertian Al-Qur'an

“Qur'an” menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata “Qur'an” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat (75) Al Qiyaamah: "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaanya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika kami telah membacakannya, hendaklah kami ikuti bacaannya".¹³

Adapun definisi Al-Qur'an ialah: “ kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta mebacanya adalah ibadah”.¹⁴

Membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna dan atau artinya. Orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al Qur'an, menghafalkannya dan

¹³Mahkota, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Mahkota Surabaya, 1989), hal 16

¹⁴Ibid,...

mentadabburinya. Untuk itu marilah kita budayakan membaca Al-Qur'an setiap hari, baik siang, malam ataupun pagi hari. Setidaknya 3 ayat setelah selesai shalat fardhu. Sebagai amal ibadah yang akan kita dapatkan manfaatnya baik di dunia maupun diakhirat kelak, amin.

2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, ini bisa berupa beberapa ayat dari sebuah surat atau berupa sebuah surat yang pendek secara lengkap. Menurut Syaikh al-Khuzari dalam bukunya Tarikh Tashri' masa turunnya Al-Qur'an dimulai tanggal 17 Ramadan tahun ke 41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW hingga berakhir turunnya ayat pada 9 Zulhijjah tahun ke 63 dari usia Rasul. Jadi penyampaian Al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23 tahun. Wahyu yang pertama-tama diterima oleh Nabi ialah ayat 1-5 surah al-'Alaq, pada waktu Nabi sedang berada di gua Hira'. Sedang wahyu yang terakhir yang diterima oleh Nabi adalah surah al-Maidah ayat 3.

Wahyu ilahi yang diturunkan sebelum hijrah tersebut disebut surat atau ayat Makkiyah merupakan 19/30 dari Al-Qur'an, surat dan ayatnya pendek-pendek dan gaya bahasanya singkat padat, karena sasaran yang pertama-tama dan utama pada periode Makkah ini adalah orang-orang Arab asli (suku Quraisy dan suku-suku Arab lainnya) yang sudah tentu mereka paham benar akan bahasa Arab. Mengenai isi surat atau ayat Makkiyah pada umumnya berupa ajakan atau seruan untuk bertauhid yang murni (puremonotheisme) atau Ketuhanan yang

Maha Esa secara murni dan juga tentang pembinaan mental dan akhlak.

Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad pada malam Qadar, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Qadr ayat 1:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.*¹⁵

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Diantara adab membaca Al-Qur'an yang terpenting ialah:

- a. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan bersih/suci, kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b. Membaca Al-Qur'an disunnahkan ditempat yang bersih. Tempat yang paling utama adalah di masjid.
- c. Disunatkan membaca Al-Qur'an sebaiknya dengan berpakaian yang pantas, menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusus dan tenang.

¹⁵Channa Liliek dkk, *Ulum Al-Qur'an*, Kopertais IV Press 2010, hal 14-20

- d. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih, sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu dengan siwak atau gosok gigi.
- e. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca *ta'awwudz*. Sesudah itu barulah membaca basmalah.
- f. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang, sesuai dengan firman dalam surat Al Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.*

- g. Disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya. Cara pembacaan seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Hal itu akan mendorongnya untuk mengamalkan isi Al-Qur'an itu. Firman Allah dalam surat An Nisaa' ayat 82 berbunyi sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ

Artinya: *Apakah mereka tidak memperhatikan (isi) Al-Qur'an?*

- h. Dalam membaca Al-Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- i. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu. Rasulullah SAW bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: *Hendaklah kamu sekalian hiasi Al-Qur'an itu dengan suaramu yang merdu.*

- j. Ketika membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi.¹⁶

4. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Adapun manfaat membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Orang yang lancar membaca Al-Qur'an (dengan bacaan yang baik serta memberi hak-hak dari setiap bacaan yaitu makhraj dan tajwid) tingkatannya bersama para malaikat.
- b. Dapat menerangi hatinya
- c. Tidak akan terkena bencana dihari qiamat kelak
- d. Mendapat syafa'at
- e. Mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Q.S.

Al- A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*

- f. Mendapatkan pahala atau suatu kebaikan.

¹⁶Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Yayasan Penyelenggara, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1971), hal 105-108

g. Dimuliakan dan diistimewakan disisi Allah SWT.¹⁷

5. Metode Membaca Al-Qur'an

Salah satu metode membaca Al-Qur'an adalah :

Metode Sorogan ialah metode sebagaimana santri menghadap ustadz atau ustadzah satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Ustadz atau ustadzah membacakan kemudian menerjemahkan menerangkan makna kalimat perkalimat. Santri menyimak bacaan ustadz dan ustadzah dan mengulangi sampai betul-betul faham. Istilah sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab kedepan ustadz/ ustadzah atau asistennya.¹⁸



¹⁷Ainiyatuzzulfa, *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an*, <http://library.walisongo.ac.id> diakses 1 Juli 2018 pukul 16.04

¹⁸ Abuddin Nata, Azyumardi Azra, *Sejarah dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo. 2001), hal. 108